



SEKOLAH SIAGA PENYAKIT TIDAK MENULAR: PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SERTA EDUKASI DIABETES MELLITUS PADA SISWA

Ashar Prima, Indah Puspitasari*, Amzal Mortin Andas, Maratun Shaoliha, Fauziah H. Wada, Yusrini
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Bekasi, Jl. RA Kartini No.66, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi,
Jawa Barat 17113, Indonesia
*indah@stikesbanisaleh.ac.id

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) dalam tujuannya yang ke-tiga yakni memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Salah satu target capaian pada tujuan ini adalah pada tahun 2030 mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, melalui tindakan pencegahan dan pengobatan serta menaikkan kesehatan mental dan kesejahteraan (BPS,2016). Salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di masyarakat adalah diabetes mellitus. Prevalensi penyakit ini di kota bekasi mencapai 3.900 kasus menurut data dinas kesehatan. Desa Muara Gembong menjadi salah satu desa yang memiliki resiko tinggi mengalami kejadian diabetes mellitus. Hal ini disebabkan kondisi geografis di pinggiran pantai dengan pola hidup yang tidak sehat.

Kata kunci: edukasi; diabetes mellitus; remaja; sekolah siaga

STUDENTS' STUDENTS' SCHOOL ALERT: BLOOD GROUP EXAMINATION AND DIABETES MELLITUS EDUCATION

ABSTRACT

The third goal of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to ensure healthy lives and promote well-being for all ages. One of the targets for achieving this goal is by 2030 to reduce by one third of premature deaths caused by non-communicable diseases, through prevention and treatment measures and to improve mental health and well-being (BPS, 2016). One of the most common non-communicable diseases in the community is diabetes mellitus. The prevalence of this disease in the city of Bekasi reached 3,900 cases according to data from the health department. Muara Gembong Village is one of the villages that has a high risk of developing Diabetes Mellitus. This is due to geographical conditions on the outskirts of the coast with an unhealthy lifestyle.

Keywords: education; diabetes mellitus; teenager; standby school

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah banyak dilaporkan, menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator-indikator kunci PTM antara lain prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%; prevalensi obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8%; prevalensi merokok penduduk usia ≤ 18 tahun meningkat dari 7,2%. menjadi 9,1%. Peningkatan sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Kemenkes, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) dalam tujuannya yang ke-tiga yakni memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Salah satu target capaian pada tujuan ini adalah pada tahun 2030 mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, melalui tindakan pencegahan dan pengobatan serta menaikkan kesehatan mental dan kesejahteraan (BPS,2016). Salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di masyarakat adalah diabetes mellitus.

Prevalensi penyakit ini di kota bekasi mencapai 3.900 kasus menurut data dinas kesehatan. Kecamatan Muara Gembong adalah salah satu wilayah di Kota Bekasi. Kecamatan Muara Gembong memiliki luas 140,09 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 35.503 jiwa. Kecamatan ini memiliki 6 kelurahan/desa, yaitu Jayasakti, Pantai Harapanjaya, Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, dan Pantai Mekar. Jarak mitra dengan kampus STIKES Bani Saleh 49,9KM sehingga membutuhkan waktu lebih kurang 2 jam. Penelitian yang di lakukan (Puspitasari, Muftadi, & Woro L, 2021) pada remaja di kota Bekasi dengan total 161 responden menunjukkan hasil terdapat hubungan antara faktor resiko dengan prediktor preventif diabetes mellitus pada remaja. Selain itu, perlu adanya edukasi kepada remaja sebagai tindakan pencegahan. Pengabdian masyarakat ini didanai oleh LPPM STIKES Bani Saleh sebagai bentuk kegiatan hibah internal institusi.

METODE

SMP dan SMK Madinatul ilmi Muara Gembong merupakan salah satu instant sekolah yang terletak di Kecamatan Muara Gembong. Kegiatan pengabdian pada remaja ini dilakukan secara intens di gedung sekolah pada seluruh siswa SMP dan SMK Islam Madinatul Ilmi di bulan November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Prodi Keperawatan, Prodi Farmasi, mahasiswa serta guru kelas yang ada di sekolahan mitra. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan studi pendahuluan lahan mitra yang akan dilakukan kegiatan. Kemudian dilakukan dengan kesepakatan kerjasama mitra dan koordinasi untuk kegiatan edukasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah daerah Muara Gembong Bekasi Utara, 100% siswa menunjukkan rasa antusias yang sangat tinggi, tertib mengikuti acara pemeriksaan golongan darah dan edukasi Diabetes Melitus (DM). Siswa 50% mengetahui tujuan pemeriksaan golongan darah. Hasil pretest yang dilakukan sebelum edukasi menunjukkan 40% siswa mengetahui pengetahuan terkait pengertian DM tipe 2, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala, dan cara pencegahan dan perawatan terkait DM. Sikap siswa selama ini sebelum mendapatkan edukasi DM hampir separuh dari siswa memiliki kebiasaan suka makanan dan minuman yang manis, olahraga di sekolah, dan kegiatan sehari-hari sebagai anak nelayan yang hidup bebas. Hasil meningkat setelah dilakukan edukasi 95% siswa paham tentang pengertian DM tipe 2, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala, serta cara perawatan dan pencegahan DM. Dengan demikian terlihat adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan pretest dan postest. Terdapat perbedaan yang bermakna sikap pre-test dan post-test. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan pemberian edukasi dan konseling tentang penyakit DM sangat bermanfaat meningkatkan pengetahuan warga yang awalnya belum paham menjadi paham secara signifikan dan edukasi serta konseling ini juga berpengaruh terhadap sikap warga secara signifikan (Isnaini, 2018).



Gambar 1. Kegiatan edukasi diabetes mellitus



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan golongan darah

SIMPULAN

Kegiatan pemeriksaan golongan darah dan edukasi diabetes mellitus pada remaja perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kesehatan pada usia produktif. Kegiatan ini akan dapat dilanjutkan dengan membentuk kader Pencegahan Penyakit Tidak Menular di lingkungan sekolah. Di sekolah banyak siswa yang memiliki potensi untuk aktif menjadi kader kesehatan yang akan dibantu oleh para guru. Keberlanjutan kegiatan ini menjadi salah satu jalan menurunkan angka kejadian diabetes mellitus di Desa Muara Gembong.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia. Jakarta
- Isnaini, N. (2018). Pengaruh Edukasi dan Konseling Pilar DM Terhadap Pengetahuan dan Sikap dan level Gula Darah. *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 672–678.
- Puspitasari, I., Muftadi, M., & Woro L, M. (2021). Hubungan Faktor Resiko Dengan Prediktor Preventif Diabetes Mellitus Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1),111–119. <https://doi.org/10.31101/jkk.1777>.
- Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Diakses melalui www.depkes.go.id/resources/download/Riskesdas2018.pdf
- Kementerian Kesehatan RI . (2017). Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta.

